

# PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PERMAINAN ANAK *CUK CUK BIMBI* DALAM GERAK TARI DI BANJARMASIN

© Edlin Yanuar Nugraheni, Maria Lusia, A, S

\* Prod. Pendidikan Sendratasik, Universitas Lambung Mangkurat, Jl. Brigjen Hasan Basri, Banjarmasin, 70123, Indonesia

## Abstrak

Penelitian ini dilakukan pada anak-anak pinggiran sungai di Banjarmasin, Fokus dalam penelitian ini adalah permainan daerah yang bernama *Cuk Cuk Bimbi*. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam gerakan di tiap makna gerak permainan anak *Cuk Cuk Bimbi* tersebut. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian deskriptif kualitatif dan triangulasi dengan observasi di daerah pinggiran sungai, wawancara dan dokumentasi. Hasil Penelitian ini adalah pembelajaran dan pelatihan akan sebuah gerakan yang diambil dari latihan gerak pada anak, dalam sebuah permainan lokal atau daerah setempat yang memiliki makna akan nilai-nilai pendidikan karakter didapat di tiap bentuk gerakannya. Permainan daerah setempat pinggiran sungai di Kota Banjarmasin ini terdapat nilai-nilai pendidikan karakter untuk bisa ditanamkan pada anak-anak, yang bisa diterapkan dalam pembelajaran di sekolah sebagai implementasi untuk menciptakan sebuah tari anak. Penciptaan sebuah karya tari anak bisa melalui pembelajaran dalam keseharian anak-anak dalam sebuah permainan.

**Kata Kunci:** Pembelajaran, Pendidikan Karakter, Permainan *Cuk Cuk Bimbi*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan media yang sangat berperan dalam menciptakan manusia berkualitas dan berpotensi dalam diri yang seluas-luasnya (Daniel K. Lapsley & Darcia Narvaez, 2007). Membangun keberadaan bangsa yang berkarakter Indonesia adalah *conditio sine qua non* bagi Bangsa Indonesia dewasa ini (Berkowitz & Bier, 2004). Hal ini dapat diwujudkan jika individu-individu manusia Indonesia memiliki karakter bangsa yang luhur dalam rangka membangun peradaban bangsa.

Karakter sebagai faktor kepribadian tidak bias dilepaskan dari faktor budaya, maka manusia Indonesia yang berkarakter juga sesungguhnya tidaklah dapat dilepaskan dari karakter budaya nasional Indonesia. Di sini budaya nasional dan bernegara Indonesia, yakni Pancasila, UUD 1945, Bhineka Tunggal Ika, dan NKRI Di samping itu tidak dapat dipungkiri

pula bahwa budaya nasional juga berbasis pada kearifan budaya lokal (Dahliani, 2010; Sopa, 2018) yang hidup dalam kehidupan masyarakat bangsa Indonesia yang multikultur dalam bentuk modal sosial yang tumbuh dan berkembang menjadi pelangi kekayaan kebudayaan nasional.

Kebudayaan daerah atau budaya lokal Bankar seperti sebuah permainan *cuk cuk bimbi*, yang telah memiliki gerakan akan makna pendidikan karakter (Marie, 2009; Wright & Sapp, 1987) di dalamnya. dengan budaya lokal permainan *cuk cuk bimbi* inilah orang Banjar masih mempergunakan dalam pengembangan pendidikan karakter sekarang ini menuju ke budaya lokal yang ada. Sehingga hal tersebut memberikan ide gagasan serta berkontribusi pengembangan kekayaan kebudayaan nasional dan pengembangan karakter bangsa Indonesia (Ni Luh, 2014).

Dalam beberapa tahun ini telah banyak penelitian tentang pendidikan karakter dalam pembelajaran tari melalui permainan tradisional anak-anak. (Sunaryo, 2016) meneliti tentang konsep pembelajaran dalam praktik komposisi tari bagi anak usia 7-12 Tahun. Dalam penelitiannya sumber gagasan gerak dalam tari diambil dari kakawihan dan kaulinan barudak. Kajian penelitian ini didekati dalam pendekatan teori belajar konstruktivisme sebagai pijak pengembangan proses kreatif komposisi tari dalam pembelajaran tari di sekolah. (Pratiwi, 2015) meneliti tentang penerapan permainan kaulinan barudak (permainan anak-anak) untuk menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran seni tari. (Rosala & Budiman, 2020) meneliti tentang pendidikan karakter melalui pembelajaran tari. Materi pembelajaran yang diberikan dalam penelitian adalah permainan tradisional Jawa Barat. Namun belum banyak penelitian yang menerapkan permainan Cuk Cuk Bimbi sebagai materi ajar dalam pembelajaran tari untuk membentuk karakter siswa.

## METODE

Penelitian ini berpendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Pendekatan kualitatif ini digunakan dengan alasan, yaitu: (1) penelitian ini memiliki data langsung yang bersifat alami, yaitu permainan *cuk cuk bimbi* yang ada di masyarakat ; (2) instrumen pokok dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri secara langsung mengadakan pengamatan, wawancara, dan pencatatan di lapangan; (3) data yang dikumpulkan bersifat deskriptif maksudnya menggunakan kata-kata (naratif), tidak menggunakan angka-angka atau statistik, (4) lebih mengutamakan proses daripada hasil. Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus dengan alasan karena sangat memungkinkan bagi peneliti untuk mempertahankan karakteristik holistik dan bermakna dari peristiwa-peristiwa kehidupan nyata yang diamati.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Permainan *cuk cuk bimbi* adalah nama permainan kelompok anak-anak Kalimantan Selatan, seperti nama permainan *cublek cublek suweng* kalau ada di Jawa. Hanya di Kalimantan Selatan menggunakan bahasa Banjar dalam menyanyikannya, dan untuk cara permainannya sama.

*Cuk cuk bimbi* adalah nama sebuah permainan anak jaman dulu sebelum anak mengenal permainan modern. *Cuk cuk bimbi* adalah permainan yang terdiri minimal 3 anak sampai 5 anak, dimana salah satu anak menunduk dan anak yang lain bernyanyi sambil jongkok dengan tangan kanan mengepal, tangan kiri sambil bergerak kayak mengambil dari kepalan tangan dan ke kepalan tangan anak yang lain, sampai lagu habis dan berhenti menaruh benda yang diselipkan atau disembunyikan ke dalam kepalan tangan salah satu anak. Pada terakhir lagu semua diam dan anak yang menunduk menebak salah satu anak yang memegang benda dalam kepalan tangan kanan.

Permainan tersebut sering dilakukan disaat waktu senggang, anak-anak menunggu matahari tenggelam. Dan permainan itu juga dimainkan disaat hari libur malam hari disaat bulan purnama, sehingga cahaya ada dalam kegelapan malam. *Cuk cuk bimbi* diambil kata atau nama permainan dari kata dalam syair lagunya yang dinyanyikan pada saat permainan (memutar-mutarkan benda yang akan disembunyikan dalam kepalan tangan kanan).

Adapun syair yang ada sebagai berikut :

*" cuk cuk bimbi, bimbi dalam sarunai.....*

*Tak cucuk tak kulibi, mu ha nya kayak panai ",.....*

(dinyanyikan sampai 3 kali )

Implementasi dalam pembelajaran permainan tersebut, maka dalam mewujudkan pembelajaran kedalam sebuah bentuk gerak tari, maka perlu adanya sebuah awal dari pengenalan anak dengan gerak-gerak dasar yang dikenalnya. Pengenalan gerak dasar anak berdasarkan pengalaman mereka dalam bergerak dan bermain, maka akan mewujudkan karakter didalam diri anak tersebut.

Berbicara masalah pelajaran gerak dasar tari bagi anak, sewajarnya apabila tuntutan pelajaran tersebut diselaraskan dengan kemampuan anak, tahap perkembangan jiwa anak, serta lingkungan hidup mereka sehari-hari. Hal ini disebabkan karena jika menyusun bahan pelajaran gerak dasar tari tanpa menghiraukan aspek-aspek yang menjadi ciri utama keadaan jasmani dan rohani anak, kemungkinan besar yang menjadi sasaran pokok tari tidak akan tercapai. Begitu pula target yang hendak kita capai dari pelajaran praktik gerak dasar tari itu sendiri akan terhambat. Hambatan-hambatan yang akan dialami oleh anak-anak itu antara lain, mereka sulit memperagakan atau melakukan gerak dasar tari itu, sehingga antusias belajar dan semangatnya semakin berkurang, tidak percaya diri, serta kebebasan anak di dalam mengungkapkan angan-angan kreatifnya akan terkekang atau terhambat, dan sebagainya.

Untuk mengatasi akibat yang merugikan anak dan juga gagalnya mencapai setiap sasaran dari bahan pelajaran gerak dasar tari ini, seyogianya kita tidak melewatkan permasalahan di atas sebagai bahan pertimbangan. Dengan demikian, kita akan memperoleh hasil yang lebih baik jika pada tahap awal tidak secara langsung berhadapan dengan bahan pelajaran yang hanya menirukan kembali sejumlah perbendaharaan sikap dan gerak atau ragam gerak tari daerah yang telah baku. Dengan kata lain, usahakanlah terlebih dahulu bahan pelajaran yang tidak langsung menuntut siswa untuk setepat-tepatnya dapat meragakan sejumlah sikap dan gerak dasar yang terikat oleh norma-norma keindahan tari daerah yang sudah baku itu. Dengan demikian, sebaiknya sajikanlah terlebih dahulu sejumlah bahan praktik yang mengarah kepada latihan-latihan mengungkapkan seluruh tubuhnya sebagai alat ekspresi. Artinya, susunlah bahan pelajaran yang aktivitasnya menitikberatkan kepada hal-hal berikut:

1. Belajar bagaimana menggerakkan setiap bagian anggota tubuh sampai seluruh tubuhnya berirama,

2. Belajar bagaimana memanfaatkan gerak-gerakannya yang berirama itu dalam ruang, dan
3. Belajar bagaimana memanfaatkan gerak-gerakannya sebagai media untuk mengekspresikan pengalaman-pengalaman dan kebiasaannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai manusia yang hidup dalam dunia bermain dan sejenisnya.

Manfaat yang diperoleh dari hasil penyajian bahan seperti tersebut di atas sekurang-kurangnya kita akan dapat menempa jiwa raga anak.

- Pertama, anak akan terlatih bagaimana cara menggerakkan setiap anggota tubuh sampai seluruh tubuhnya.
- Kedua, anak akan terlatih bagaimana cara mengungkapkan gerak-gerakannya yang berirama.
- Ketiga, anak akan terlatih bagaimana cara memanfaatkan gerak-gerak beriramanya dalam ruang.
- Keempat, anak akan terlatih bagaimana cara memanfaatkan gerak-gerak beriramanya sebagai perwujudan dari pengalaman dan imajinasinya.
- Kelima, anak akan merasa senang karena pengalaman yang betul-betul baru baginya itu tidaklah mengikat dirinya dan bukanlah pula beban yang memaksa jiwa raganya untuk aktif diluar batas kemampuan atau kodratnya.

Agar dapat memahami susunan dan uraian mengenai hal di atas dengan lebih jelas, lebih luas dan lebih terinci, perhatikan bahasan berikut ini;

Langkah pertama di dalam mempelajari praktik gerak dasar tari *Cuk Cuk Bimbi* bagi anak adalah penguasaan gerak. Artinya, kegiatan itu merupakan latihan untuk belajar memberanikan diri menggerakkan tubuh dalam ruang secara teratur. Hal ini dapat dilakukan baik mulai dari latihan menggerakkan setiap anggota tubuh, gabungan atau koordinasi dari beberapa bagian anggota tubuh, maupun latihan mengungkapkan gerak seluruh tubuh yang teratur itu.

Pelajaran ini selain melatih keberanian anak untuk bergerak secara teratur, juga secara bertahap akan melatih kesadaran anak untuk menggerakkan setiap anggota tubuh sampai seluruh tubuhnya, sehingga lama-kelamaan otot-otot dari seluruh organ tubuhnya akan semakin lentur dan aktif. Dari kegiatan latihan ini pun sebenarnya anak sudah mulai dirintis untuk memiliki daya kepekaan rasa dan kelenturan tubuh. Seperti permainan dengan alam sekitarnya, dan dimanapun tempatnya sebagai berikut:



(Dokumen.edlin.2020)

Gerak macam apakah yang harus anak lakukan di dalam kegiatan melatih seluruh organ tubuhnya itu? atau kendatipun gerak-geriknya tidak berdasarkan pada pola-pola dasar tari daerah, apakah materi gerakannya itu ditentukan oleh guru/pelatih, artinya anak hanya menirukan saja? Permasalahan inilah kiranya yang senantiasa harus dipertimbangkan secara masak dan cermat agar seluruh materi gerak yang dilakukan anak itu benar-benar selaras dengan kemampuan jasmani dan rohani mereka.

Dalam menentukan materi serta pola-pola gerak, seyogyanya berorientasi kepada situasi dan kondisi kehidupan anak itu sendiri. Arahkanlah sasaran yang berkait erat dengan keadaan dunia mereka, sehingga seluruh materi gerak yang dilakukannya benar-benar merupakan perwujudan dunia mereka. Karena itu, seluk beluk dunia anak adalah salah satu di antara permasalahan yang harus kuasai seluas-luasnya. Masalahnya ini dapat pula diperoleh dengan melatih kepekaan rasa kita sendiri atau mengadakan penelitian-penelitian tertentu.

Akan tetapi, upaya ini dapat pula dicoba dengan merenungkan kembali ke masa silam kita sendiri sewaktu masa seperti mereka. Dengan semakin banyaknya kita menelusuri dan memahami permasalahan fisik serta lingkungan hidup mereka, kita akan mendapatkan dasar utama dan sumber pijakan pokok untuk memformulasikannya menjadi bahan pelajaran praktik penguasaan gerak dan bahan kegiatan praktik selanjutnya.



(Dokumen.edlin.2020)

Tentu Anda mengetahui bahwa siswa di sekolah pada tahap pemula merupakan manusia-manusia muda yang kesenangannya adalah keingintahuan dan mencoba. Bahkan tak dapat disangkal lagi bahwa pada masa keingintahuan, manusia hidup dalam dunia keingintahuan. Kehidupan siswa atau anak didik lebih menyatu dengan alam sekitar dan binatang dilingkungannya, sehingga perilaku dalam kehidupannya itu tak terlepas dari kaitannya dengan alam dan binatang, serta perilaku keseharian. Dengan demikian, cukup jelas bahwa materi gerak yang biasa mereka ungkapkan didalam belajar menggerakkan anggota tubuh mereka secara teratur itu merupakan wujud-wujud gerak yang senantiasa mereka alami dan mereka lihat dalam kehidupan mereka sehari-hari atau wujud-wujud gerak yang selaras dengan dunia anak-anak itu sendiri.

Sebelum kita mengetahui akan bentuk-bentuk gerak untuk siswa, maka terlebih dahulu kita mengetahui apa pengertian dari gerak secara umum dan spesifiknya, sehingga nantinya kita dapat menerapkan di dalam pemberian materi pembelajaran pada siswa di sekolah.

Dalam penggunaan konsep gerak sengaja kita gunakan 3 macam: 1) konsep gerak dalam bentuk gerak dasar, 2) konsep gerak dalam bentuk pola, dan 3) konsep gerak dalam bentuk koreografi.

Gerak dasar sebenarnya merupakan gerak murni berkembang sesuai dengan kebutuhan.

- gerak adalah penggunaan ruang oleh suatu bahan yang bertenaga dalam ukuran waktu. Itulah gerak dari tinjauan bahwa ruang merupakan subyek.
- gerak adalah berpindahnya bahan yang bertenaga dalam suatu ruang dalam ukuran waktu. Itulah gerak dari tinjauan subyek bahan.
- gerak adalah cara menggunakan waktu dan ruang oleh suatu bahan yang bertenaga. Itulah gerak dari tinjauan waktu.
- gerak adalah dorongan tenaga atau energi pada suatu bahan dalam ruang dan waktu. Itulah gerak dari tinjauan energi.

Keempat pengertian tersebut sebagai obyek materi kajian memang agak sukar membedakannya antara konsep gerak satu dan lainnya. Dengan menggunakan suatu kepekaan penglihatan dan sensibilitas, perbedaan masing-masing dapat ditangkap. Sebab meskipun gerak itu hanya terdiri dari unsur tersebut, bahan tenaga, ruang, waktu, tetapi tentang kekuatan masing-masing unsur dalam kesatuan organik dalam bentuk gerak dapat berbeda-beda. Keempat konsep gerak tersebut suatu contoh gambaran bahwa kalau kita menangkap bentuk gerak itu ada kemungkinan berbeda kualitas unsur tersebut dalam proses kesatuan organik. Dari sumber konsep ini maka koreografer (penata tari) yang genius dapat memperkaya kreativitas tarinya.

Dalam dunia kreativitas tari, sering ada koreografer yang tidak membedakan antara pengertian tari dan gerak. Sebab dengan menggarap unsur-unsur bahan, tenaga, ruang, dan waktu secara berhasil ia sudah bisa mewujudkan ide estetik, demikian tari. Seiring kita jumpai ada suatu konsep bahwa tari adalah permainan gravitasi bahan dan ruang maka

dengan konsep ini tari tidak harus selalu menggunakan bahan tubuh manusia. Kita coba mengamati empat konsep itu dari media (foto, gambar video, dan sajian tari).

Dalam membatasi wilayah kajian pada tari tradisi, ternyata pengertian gerak mempunyai pemahaman dua macam yaitu gerak dalam bentuk statis dan gerak dalam bentuk dinamis. Keduanya sebenarnya satu bentuk, tetapi dipisahkan dengan pendekatan waktu dalam bentuknya. Keduanya sebenarnya satu bentuk tetapi dipisahkan dengan pendekatan waktu dalam bentuknya. Dua bentuk gerak tersebut kalau divisualisasikan berikut:



Sumber: Dokumen edlin. 10 Januari 2020

Keterangan gambar :

- Pada gambar yang ada diterapkan pada anak-anak dalam penataan gerak per-bagian agar untuk bisa dipahami oleh anak dalam gerak yang ada.

Contoh gerak di atas hanya sebatas pada gerak bentuk tangan, belum bentuk keseluruhan dari pada torso yang akan terbentuk menjadi sebuah tari.

Untuk memberikan materi sebuah tari atau gerak pada siswa, maka perlu diberikan bentuk gerak-gerak yang harus dikenalkan lebih dahulu. Tujuan pengenalan macam gerak dari berbagai torso (badan) anak, adalah untuk meningkatkan gerak motorik anak dalam menggerakkan setiap bagian tubuhnya dalam bentuk dan jenis gerakan yang dikenalkannya. Latihan-latihan yang penguasaan gerak terutama pada setiap bagian tubuh, hal ini mungkin telah diberikan pada materi senam jasmani, namun dalam materi tari latihan

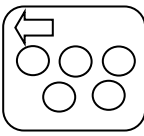
penguasaan gerak yang dilakukan tiap bagian tubuh pada anak hanya dititik beratkan pada kelenturan dan nantinya kesesuaian pada irama tari yang akan dibawakan.

Di bawah ini beberapa pembagian latihan-latihan yang perlu diperkenalkan pada siswa atau anak didik. Latihan penguasaan-penguasaan yang dilakukan bisa dengan gerakan atau berbentuk tarian yang dilakukan berulang-berulang, sehingga anak dapat mengingat dan menggerakkan dengan benar dan akhirnya dapat lebih mudah untuk menata menjadi sebuah urutan gerak terstruktur yang estetis.

Pada awal permainan anak-anak daerah Kalimantan Selatan memiliki kekhasan tersendiri. Hal ini nampak pada bentuk-bentuk dalam penguasaan dalam gerak dari beberapa permainan seperti *cuk cuk bimbi*, *balogo*, dan sebagainya.

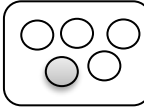
Agar mendapatkan bahan perbandingan atau bahan yang dapat dikembangkan di dalam memilih dan menentukan sejumlah materi pelajaran penguasaan mengatur gerak berirama, berikut ini akan dikemukakan beberapa diskripsi gerak, karakter anak di dalam permainan maupun tarinya, dan pola lantai yang membentuknya, adalah ;

Tabel 1. Desain Pola Lantai

No.	Diskripsi Gerak	Karakter yang muncul	Pola Lantai
1.	Gerakan Masuk Berjalan biasa, pergelangan tangan diputar2.	Karakter kebersamaan tanpa memandang yang kecil dan rendah, semua mengikuti aturan, yaitu berjajar untuk memasuki sebuah panggung atau rumah.	

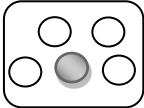
2. Gerakan berlarian, kesana kemari dengan asyik gerakan sendiri-sendiri.

Semua pribadi anak memiliki karakter yang berbeda, serta bakat yang berbeda



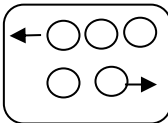
3. Gerakan *cuk cuk bimbi* (satu menunduk dan yang lain jongkok dengan memegang batu yang digenggam salah satu anak)

Memperlihatkan kepercayaan, pada kawan yang dipercaya dan yang memegang amanah.



4. Gerakan berdiri menari bersama

Semua kedudukan anak sama, yaitu suka bermain. Baik kaya maupun miskin.



Secara garis besar untuk gerakan dasar yang ada untuk anak adalah 3 yang pokok, baik dalam gerak maupun pola lantai. Adapun untuk variasi dan pengulangan dilakukan disesuaikan dengan kemampuan anak yang dilibatkan. Serta kepekaan anak dalam musik bersama gerak secara harmoni. Anak cenderung lebih mengutamakan kesenangan bukan estetika seni, anak merasa enjoy dan percaya diri maka penampilan yang dilakukan sudah berhasil dalam penilaian dasar gerak untuk anak.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas disimpulkan pertama, gerak pada *Cuk Cuk Bimbi* memiliki makna dan tujuan

yang menghasilkan nilai karakter yang sangat tepat diajarkan kepada peserta didik, khususnya anak-anak. penanaman nilai karakter itu lebih tepat jika diberikan saat dini. Permainan yang menjadikan sebuah sarana untuk dapat menimbulkan nilai-nilai karakter dalam pendidikan anak.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Dekan FKIP ULM yang telah memfasilitasi penelitian ini, anak-anak pinggiran sungai lulut km. 8 yang telah membantu penelitian ini, mahasiswa PG-PAUD ULM yang telah mempraktekkan tari *Cuk Cuk Bimbi* yang telah diciptakan.

#### REFERENSI

- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2004). Research Based Character Education. *Annals of the American Academy of Political and Social Science*, 591(January), 72–85.
- Dahlioni, D. (2010). Local Wisdom Inbuilt Environment in Globalization Era. *Local Wisdom Inbuilt Environmentinglobalization Era*, 3(6).
- Daniel K. Lapsley & Darcia Narvaez. (2007). *Character Education: Handbook of Child Psychology*.
- Marie, T. M. (2009). *Character Education, Managing Responsibilities*. Unites States: Chelsea House.
- Ni Luh, S. (2014). *Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Seni Pertunjukan*.
- Pratiwi, G. T. O. D. (2015). *Kaulinan Budak Sebagai Bahan Ajar Untuk Menstimulus Minat Tari Siswa Di Sd Labschool Upi Bandung: Studi Eksperimen Melalui Pembelajaran Kaulinan Budak Oray-Orayan*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rosala, D., & Budiman, A. (2020). *Local Wisdom-based Dance Learning : Teaching Characters to Children through Movements*. 7(3), 304–326.
- Sopa, M. (2018). Local wisdom in the cultural symbol of Indonesian traditional house. *KnE Social Sciences*, 524–531.
- Sunaryo, A. (2016). *Kaulinan Barudak Sebagai Sumber Ajar Dalam Penciptaan Tari Anak Di*

*Sekolah Dasar*. 2(1), 51–57.

Wright, D., & Sapp, G. L. (1987). Handbook of Moral Development. In *British Journal of Educational Studies* (Vol. 35).